

DAKWAH MUHAMMAD YUNUS DALAM MENCIPTAKAN DUNIA TANPA KEMISKINAN (Studi Kasus Awal Pendirian Bank Grameen di Bangladesh)

Didit Kristianto
STID Al-Hadid, Surabaya
dkpekalongan@gmail.com

Abstrak: Bank merupakan lembaga keuangan masyarakat. Umumnya aturan bank dalam mengelola keuangan hanya dimanfaatkan kalangan minoritas masyarakat kelas ekonomi menengah dan menengah keatas karena mereka memiliki kelebihan uang dan jaminan. Ada realitas social berbeda dipelopori oleh Muhammad Yunus ketika mendirikan Bank Grameen. Sebuah Bank yang mayoritas nasabahnya adalah masyarakat miskin yang tidak memiliki jaminan meminjam uang. Sebab itu Bank Grameen memiliki tujuan mengangkat perekonomian masyarakat miskin melalui pinjaman lunak tanpa jaminan, agar masyarakat miskin dapat kesempatan membangun ekonomi secara mandiri dan maju. Peneliti melihat realitas tersebut tidak hanya kegiatan ekonomi dan kepedulian social, namun memiliki indikasi mengarah kepada kegiatan dakwah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan aktivitas Muhammad Yunus dalam pendirian Grmaneen Bank sebagai kegiatan dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif studi pustaka melalui pendekatan teori dakwah dari buku Ilmu Dakwah karya Professor Moch. Ali Aziz. Sumber data primer akan kami gali dari tiga buku tulisan Muhammad Yunus sendiri, yaitu tentang "Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan, Bisnis Sosial dan Bank Kaum Miskin". Hasil jurnal penelitian ini akan membuktikan bahwa aktivitas Muhammad Yunus dalam pendirian gramen bank adalah aktivitas dakwah berdasarkan unsur-unsur ilmu dakwah.

Kata kunci: Muhammmad Yunus, Dakwah, Bank Grameen

Abstract: Banks are community financial institutions. In general, bank rules in managing finances are only used by a minority of middle and upper middle class economic people because they have excess money and collateral. There is a different social reality pioneered by Muhammad Yunus when he founded Grameen Bank. A bank whose majority of customers are poor people who do not have collateral to borrow money. Because of this, Grameen Bank has the goal of lifting the economy of the poor through unsecured soft loans, so that the poor have the opportunity to develop their economy independently and progress. Researchers see that this reality is not only economic activity and social concern, but has indications leading to da'wah activities. The aim of this research is to describe the activities of Muhammad Yunus in the establishment of Grmaneen Bank as a missionary activity. This research is a descriptive qualitative study of literature study through a da'wah theory approach from the book Da'wah Science by Professor Moch. Ali Aziz. We will explore the primary data sources from three books written by Muhammad Yunus himself, namely on "Creating a World Without Poverty, Social Business and Bank for the Poor". The results of this research

journal will prove that the activity of Muhammad Yunus in establishing grameen bank is a da'wah activity based on elements of da'wah science.

Keywords: Muhammad Yunus, Da'wah, Grameen Bank

Pendahuluan

Dakwah merupakan bentuk kegiatan sebagian umat manusia yang mengajak, menyeru, dan mengundang umat manusia menjalankan amal baik dan meninggalkan segala perbuatan buruk, berlandaskan pada dalil-dalil ajaran Islam (ketauhidan) yang universal dan keadilan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 104, "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".¹ Sebagaimana keteladanan para Nabi dan Rasul ketika menjalankan kegiatan dakwahnya seperti menyeru dan mengajak untuk menyembah Allah sebagai satu-satunya illah dan meninggalkan berhala sebagai sesembahan, mengajak berbuat baik dan peduli kepada sesama manusia maupun makhluk hidup selainnya sebagai makhluk ciptaan Allah, menyeru kepada seluruh manusia agar memanfaatkan kekayaan alam yang diciptakan Allah untuk memenuhi segala kebutuhan manusia, namun tetap memelihara alam dari kerusakan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash 77, "*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan*

*janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".*²

Dalam kehidupan umat manusia senantiasa dihadapkan pada permasalahan perekonomian yaitu kemiskinan. Kondisi kemiskinan tersebut senantiasa dialami sebagian besar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Zaman dahulu kondisi kemiskinan tersebut sampai mengakibatkan perbudakan manusia. Masalah pengentaskan masyarakat dari kemiskinan juga menjadi perhatian dalam agama Islam, ajaran Islam menjelaskan bahwa kemiskinan sebagai suatu kondisi umat manusia yang harus disadari, diperhatikan dan diberi solusinya sehingga masalah tersebut menjadi kewajiban dan tanggung jawab bagi seluruh umat Islam. Ajaran Islam menyampaikan bahwa kemiskinan dapat menjadikan umat Islam terjerumus dalam kekafiran atau kemurtadan. Allah SWT telah memberikan sifat kepada orang Islam yang acuh tak acuh, cuek, dan tidak mau peduli dalam program penanggulangan dan pengentasan kemiskinan umat manusia, yaitu sebagai orang yang melalaikan ajaran agama sebagaimana dalam QS. Al Maa' uun: 1-3. "*Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak*

¹ Al Qur'an Digital, Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 104.

² Al Qur'an Digital, Al Qur'an Surat Al Qashash ayat 77.

yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.”³

Sedangkan pada ayat Al-Qur'an yang selainnya, ajaran Islam justru menyerukan dan mengajak kepada umat Islam untuk peduli dan tolong-menolong kepada masyarakat miskin, sebagaimana dalam QS. Al Baqarah ayat 215. *“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.” Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”* Maka dari itu harus ada solusi kongkrit agar permasalahan kemiskinan masyarakat dapat segera diselesaikan dengan baik, maka dalam hal ini adalah perlu kehadiran dan peran Bank sebagai salah satu wujud solusinya. Bank merupakan lembaga pengelolaan keuangan masyarakat dan Negara. Selama ini bank termasuk dalam salah satu kegiatan ekonomi untuk simpan pinjam uang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada umumnya, bank dalam mengelola keuangan justru banyak dimanfaatkan oleh masyarakat mampu yang memiliki kelebihan uang dan memiliki jaminan. Pada umumnya bank-bank memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari hasil pengelolaan uang, sehingga pada kenyataannya bank-bank akan mengabaikan dan mempersulit golongan-golongan yang dianggap tidak dapat memberikan keuntungan bagi mereka,

sebagaimana kondisi masyarakat kecil atau golongan miskin karena tidak memiliki usaha yang prospek, kelebihan uang maupun jaminan untuk berhutang.

Realitas berbeda adanya kehadiran Bank Grameen, merupakan bank pedesaan yang sudah tersebar luas di negara yang dilanda masalah kemiskinan dan memiliki penduduk muslim yang sangat banyak yaitu 150 juta jiwa. Negara Bangladesh yang merupakan salah satu negara yang tergolong miskin ada di Asia. Bank Grameen merupakan sebuah bank membolehkan nasabah kreditur dari masyarakat miskin yang tidak memiliki jaminan. Bank Grameen memiliki tujuan mengangkat perekonomian masyarakat miskin melalui pinjaman lunak tanpa jaminan, sehingga masyarakat miskin dapat kesempatan membangun ekonomi secara mandiri dan maju.

Nasabah yang menjadi Objek simpan pinjam Bank Grameen adalah masyarakat miskin di Negara Bangladesh. Wajar jika mayoritas masyarakat miskin dan para pengemis yang dapat bertransaksi simpan pinjam tanpa menggunakan jaminan di Bank Grameen tersebut. Sebagai pelopor sekaligus pendiri Bank Grameen, Muhammad Yunus sangat optimis apabila masyarakat miskin dan para pengemis dibantu dengan diberikan kemudahan mendapatkan uang pinjaman sebagai modal usaha, maka akan ada jutaan orang miskin termasuk pengemis yang dapat menciptakan keajaiban melalui usaha kecil dari usaha mereka.

³ Al Qur'an Digital, Al Qur'an Surat Al Maa'uun ayat 1-3.

Sehingga Muhammad Yunus merupakan salah satu tokoh berpengaruh di negara Bangladesh, dan lebih dari itu beliau juga dianugerahi sebagai tokoh yang memberikan inspirasi bagi dunia berkat karyanya pada bidang ekonomi tersebut. Hal tersebut terbukti, Muhammad Yunus mendapatkan nobel perdamaian di tahun 2016 atas prestasi pemikiran yang original. Dalam acara penyerahan nobel tersebut, panitia acara menyampaikan bahwa “tidak akan ada kedamaian selama masyarakat tidak bisa keluar dari kemiskinan”. Suatu kata-kata yang sangat menarik dan menyanjung, dimana latarbelakang agama yang diyakini Muhammad Yunus adalah agama Islam yang artinya agama kedamaian.

Sejauh ini banyak sekali kajian terhadap kegiatan Muhammad Yunus bersama Bank Grameen hanya dipandang sebagai kegiatan sosial⁴, ekonomi⁵, hukum⁶, manajemen⁷ dan bisnis⁸ semata, sehingga pendekatan yang digunakan untuk penelitian tersebut melalui pendekatan ilmu social, ekonomi, manajemen, dan bisnis. Namun, satu hal yang unik tentang kegiatan Muhammad Yunus dalam mendirikan Bank Grameen ini yang ternyata dapat dikaji dalam pendekatan ilmu dakwah, dimana kegiatan tersebut sangat memungkinkan dapat dikategorikan sebagai kegiatan dakwah sejauh sesuai dengan unsur-unsur

dakwah. Maka penelitian ini akan membahas bagaimana Kegiatan Dakwah Muhammad Yunus Dalam Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan (Studi Kasus Awal Pendirian Bank Grameen di Bangladesh).

Realitas diatas menarik untuk diteliti berdasarkan pendekatan ilmu dakwah. Muhammad Yunus sebagai seorang yang beragama Islam tidak hanya sekedar mendirikan dan menjalankan sebuah Bank yang memberikan pelayanan dan harapan besar kepada masyarakat miskin dalam memajukan perekonomian yang lebih sejahtera. Namun lebih dari itu telah tersirat dalam kegiatan yang bersifat social tersebut yaitu menyeru dan mengajak sebagian besar umat manusia pada umumnya dan khususnya kepada umat Islam supaya lebih memperhatikan kondisi perekonomian kaum miskin agar keluar dari kemiskinan menuju kemandirian dan sejahtera.

Studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan teori dakwah berdasarkan buku Ilmu Dakwah karya Moch. Ali Aziz. Sumber data primer digali dari tiga buku tulisan Muhammad Yunus sendiri, yaitu tentang “Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan, Bisnis Sosial dan Bank Kaum Miskin”. Hasil studi ini akan membuktikan bahwa kegiatan Grameen Bank yang dipelopori Muhammad Yunus adalah adanya motivasi dakwah dalam

⁴ Ibnu farhan, Respon Agama Terhadap Persoalan Sosial Ekonomi: Studi Terhadap Grameen Bank. (Jurnal Studi Keislaman, Vol. 19 No. 2/2019, ISSN: 2502-3969, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

⁵ Farhan.

⁶ Ahmad Fauzan Mubarak, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan Oleh Grameen Bank. (Jurnal Studi Hukum Islam. Vol. 4 No.

2 Juli-Desember 2017, ISSN:2356-0150, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara).

⁷ Muhamad Sidik, Konsep Manajemen Dakwah Grameen Bank (Studi Terhadap Pemikiran Muhammad Yunus). Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

⁸ Nurhayati, Grameen Bank Project “Social Business” Muhammad Yunus. (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan. Vol. 2 No. 1/Maret 2016, ISSN: 2528 4496. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

menjalankan kegiatan sosial, dan ekonomi melalui pengentasan kemiskinan pada masyarakat Bangladesh.

Ada beberapa studi terdahulu yang mengkaji tentang Muhammad Yunus dengan Bank Grameen. Beberapa penelitian terdahulu adalah: *pertama*, yaitu dari skripsi dengan judul "Konsep Manajemen Dakwah Grameen Bank (Studi Terhadap Pemikiran Muhammad Yunus)" yang diteliti Muhamad Sidiq. Kajian skripsi tersebut lebih memfokuskan pada aspek Bank Grameen sebagai media yang dikelola dalam perspektif manajemen dakwah.⁹ *Kedua*, yaitu dari jurnal dengan judul "Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan *Mad'uw* yang diteliti Asep Iwan Setiawan. Kajian jurnal tersebut lebih memfokuskan pada aspek pemberdayaan ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan *mad'uw*, dimana Bank Grameen Muhammad Yunus sebagai contoh atau studi kasus yang diteliti.¹⁰ *Ketiga*, yaitu dari skripsi dengan judul "Nilai-nilai Islam Grameen Bank Dalam Pemikiran Muhammad Yunus" yang diteliti Siti Mu'allimah. Kajian skripsi tersebut lebih memfokuskan pada aspek pembuktian adanya nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam kegiatan Muhammad Yunus bersama program Bank Grameen.¹¹

Ilmu Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari tata bahasa Arab yaitu kata *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya menyeru, mengajak, dan mengundang. Sedangkan menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya tentang Ilmu Dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah yaitu bentuk kegiatan yang dijalankan sebagian manusia mengajak manusia yang selainnya dengan harapan dapat meyakinkan orang lain, sehingga muncul perubahan perbuatan lebih baik yang sesuai nilai-nilai dalam ajaran agama Islam.¹² Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan oleh ulama saja ketika sedang ceramah agama tentang ajaran Islam kepada banyak orang. Namun setiap orang Islam memiliki kesempatan dan kewajiban untuk melakukan dakwah dalam bentuk kegiatan yang beragam. Salah satu contoh kegiatan dakwah seperti seseorang yang bekerja keras untuk mendapatkan harta atau uang, namun harta tersebut dinafkahkan untuk mendirikan yayasan panti sosial anak yatim piatu dan fakir miskin, kemudian ditanah kelahirannya membantu masyarakat tidak mampu, janda-janda miskin, dan anak-anak miskin yang putus sekolah. Melalui yayasan tersebut, menstimulus masyarakat sekitar untuk turut berperan dalam membantu masyarakat sekitar yang tidak mampu.¹³

⁹ Muhamad Sidik, Konsep Manajemen Dakwah Grameen Bank (Studi Terhadap Pemikiran Muhammad Yunus). Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

¹⁰ Asep Iwan Setiawan, Dakwah Berbasis pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan *Mad'uw*. (Ilmu Dakwah : academic Journal for Homiletic Studies. Vol. 6. No. 2/2012, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

¹¹ Siti Mu'allimah, Nilai-nilai Islam Grameen Bank Dalam Pemikiran Muhammad Yunus. (Skripsi 2012, Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam Jurusan Syari'ah-Mu'amalah)

¹² Mega Cynthia, "Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu *Sebujur Bangkai* Rhoma Irama," *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* vol. 02, no. 01 (2020): 108.

¹³ Prof. Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 1-2.

Pada dasarnya, kegiatan dakwah memiliki tujuan yaitu: pertama ajakan untuk merubah cara pandang atau berpikir manusia tentang motivasi dan tujuan hidup di dunia yang sebenar-benarnya.¹⁴ Kedua, menghayati hakekat ajaran islam dalam kehidupan umat Islam, sehingga memiliki motivasi besar dan kuat yang dapat menggerakkan seseorang dalam menjalankan ajaran Islam. Islam dalam Al-Qur'an mengajarkan umatnya agar saling tolong-menolong terhadap sesam umat manusia, untuk itu bagi orang yang beragama Islam perlu belajar dan membentuk akhlak pribadi sehingga memiliki akhlak simpati dan empati kepada sesama manusia yang selainnya dan lingkungannya.¹⁵ Ketiga, implikasi bagi seseorang yang telah memahami ajaran islam, maka seorang muslim akan mempunyai motivasi dalam menjalankan ajaran Islam pada aktivitas hidup sehari-hari. Bentuknya adalah berupa ibadah yang bersifat ritual dan juga berupa ibadah sosial sebagai wujud dari keimanan seorang muslim kepada Allah SWT.¹⁶

Kemudian untuk tujuan dakwah pada tataran kelompok dan masyarakat, yaitu: *Pertama*, menguatkan *ukhuwah Islamiyah* dan persatuan, antara sesama muslim dan antara orang Muslim dan non-Muslim. Sehingga agama Islam mengajarkan umatnya untuk saling menjaga kerukunan, perdamaian dan persaudaraan antar umat Islam dan antar umat beragama.¹⁷ *Kedua*, menjaga dan melestarikan hubungan yang

lebih harmonis, tenggang rasa, toleransi dan saling menghargai antar anggota kelompok, golongan dan masyarakat.¹⁸ Ketiga, membangun kekuatan dalam struktur sosial dan kelembagaan berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Maka seharusnya dai pada khususnya dan umat Islam pada umumnya dapat menyisipkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam struktur sosial dan kelembagaan di masyarakat.¹⁹ Keempat, membentuk akhlak kepedulian dan tanggung jawab sosial untuk ikut serta menciptakan kesejahteraan umat manusia di dunia. Agama Islam mengajarkan dalam Al-Qur'an, agar umatnya memiliki kekuatan jiwa, raga, spriritual, materi, intelektual, dan moralitas.²⁰

Agar dakwahnya dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka harus ada keterkaitan antar unsur-unsur dakwah yang berjalan secara harmonis dan berhubungan, sehingga aktifitas dakwah akan mendapatkan kesuksesan. Sehingga perlu bagi seorang dai agar memperhatikan dan memahami unsur-unsur dakwah tersebut.²¹ Unsur-unsur dakwah, terdiri atas dai atau subjek dakwah, *mad'uw* atau objek dakwah, *maddah* atau pesan dakwah, *wasilah* atau media dakwa), dan *thariqah* atau metode dakwah.²²

Dai (subjek dakwah), menurut Moh. Ali Aziz,²³ adalah orang yang menyerukan atau menginformasikan pesan dakwah

¹⁴ Lina Masruuroh, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 56-57.

¹⁵ Masruuroh, 57.

¹⁶ Masruuroh, 57-58.

¹⁷ Masruuroh, 58.

¹⁸ Masruuroh, 59.

¹⁹ Masruuroh, 60.

²⁰ Masruuroh, 61.

²¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

²² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cetakan ke-5 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 456-458.

²³ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 256-231

yang bersumber dari ajaran Islam kepada masyarakat luas sebagai Objek dakwahnya. Dai dipahami menjadi dua pengertian. *Pertama*, dai baik laki-laki atau perempuan yang beragama Islam telah melakukan kegiatan dakwah karena adanya perintah agama Islam berkewajiban menyeru dan mengajak manusia menjalankan kebaikan dan meninggalkan keburukan dengan hikmah. *Kedua*, dai merupakan orang yang ahli dan memiliki skill dalam komunikasi dakwah, sehingga dengan ilmu komunikasi tersebut dapat diterapkan dalam meyerukan nilai-nilai ajaran Islam kepada *mad'uw* nya. Kedudukan dai dalam dakwah sangat penting dan sentral, karena orang yang paling berpengaruh dalam kesuksesan atau kegagalan kegiatan dakwah.

Mad'uw (objek dakwah) adalah orang-orang yang mendapatkan seruan atau ajakan dari seorang dai agar menjalankan kebaikan dan meninggalkan keburukan berdasarkan ajaran Islam, secara sendiri-sendiri atau kelompok-kelompok. Objek dakwah atau *mad'uw* tidak dibatasi oleh agama tertentu, namun dapat berlaku kepada seluruh umat manusia dan dari agama manapun selama dirinya menerima pesan dakwah dari seorang dai.²⁴ Menurut Moh. Ali Aziz, *Mad'uw* dapat dikelompokkan berdasarkan pertimbangan keadaan sosial dan antropologinya yaitu dari konteks sosial, jenis golongan, dan budayanya. Keadaan atau konteks *mad'uw* harus

dipertimbangkan bagi seorang dai, hal tersebut akan berpengaruh dalam menetapkan strategi dakwahnya, jika keadaan atau konteks *mad'uw* nya berbeda maka strategi dakwahnya juga harus berbeda.²⁵

Maddah (pesan dakwah) menurut Moh. Ali Aziz, adalah materi atau isi pesan menyeru dan mengajak menjalankan kebaikan dan meninggalkan keburukan yang berupa kalimat, atau gambar, atau gerakan tubuh yang mengandung pesan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, untuk memberikan nilai-nilai yang baik dan buruk sehingga membentuk perubahan sikap, perilaku dan akhlak Objek dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁶ Isi pesan dakwah secara umum ada tiga materi yaitu pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Pesan dakwah tidak hanya disampaikan sesuai dengan teks-teks dalam Al-Qur'an dan Hadis, akan tetapi juga disesuaikan dengan konteks dan kondisi *mad'uw*. Dapat disimpulkan bahwa, karakteristik pesan dakwah adalah: sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadis, mengandung nilai-nilai kebenaran dan kebaikan universal, penjelasan materinya masuk akal, dan membawa kebaikan umat manusia.²⁷

Wasilah (Media Dakwah) berdasarkan M. Munir dan Wahyu Ilaihi, adalah sarana yang dipersiapkan dan digunakan seorang dai atau Subjek dakwah agar dapat menunjang materi pesan dakwah tersampaikan kepada *mad'uw* atau Objek dakwah.²⁸ Bentuk-bentuk media dakwah

²⁴Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 19.

²⁵Wahyuni, *Kajian Dakwah*, 106.

²⁶Wahyuni, 107.

²⁷Binti Qumairoh dan Mimi Maolani, "Pesan Dakwah Gus Mus Dalam Acara Percik Tahun 2017-2019,"

Jurnal Darussalam vol 12, no. 2 (2019): 4. Diakses tanggal 27 Juli, 2022.

<https://ejournal.iainda.ac.id/index.php/darussalam/article/view/1186>

²⁸Aziz, *Ilmu dakwah*, 404.

dapat berupa audio, visual, dan audiovisual. Secara efektif dan efisien, media dakwah dapat digunakan jika sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi subjek dakwah, objek dakwah, pesan dakwah, dan metode dakwah.²⁹ Menurut Moh. Ali Aziz, media dakwah adalah satuan pelengkap di dalam kegiatan dakwah. Artinya bahwa kegiatan dakwah boleh dan bisa dilakukan walaupun tanpa adanya media dakwah. Contohnya orang tua yang menasehati anaknya secara langsung karena melanggar nilai-nilai agama Islam seperti berbohong. Media berasal dari kata bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya perantara atau pengantar. Sedangkan media dalam kata bahasa Inggris yaitu *medium* yang artinya tengah atau antara. Kemudian dalam tata bahasa Arab, kata media adalah *wasilah* dan bentuk jamaknya adalah *wasail* artinya alat, sarana atau perantara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang disiapkan dan digunakan seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga terhubung kepada *mad'uw* atau Objek dakwahnya.³⁰

Thariqoh (Metode Dakwah) merupakan cara yang dijalankan dai atau juru dakwah kepada *mad'uw* atau Objek dakwahnya dalam menyampaikan pesan dakwah agar dapat tercapainya tujuan tertentu dengan *bil hikmah*.³¹ Metode dakwah berdasarkan pandangan Moh. Ali Aziz, bahwa metode dakwah terdiri atas, *pertama*, metode ceramah atau pidato sebagaimana yang

telah dipraktekkan oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajak dan menyerukan nilai-nilai ajaran Islam dalam Al-Qur'an, metode ini adalah metode yang paling umum dan sering dipraktekkan oleh para dai dengan berbagai alat komunikasi modern yang ada.³² *Kedua*, metode dakwah diskusi yaitu bertukar pikiran tentang persoalan hidup keagamaan. Metode diskusi, pasti ada dialog dan tanya jawab antara dai dan *mad'uw*, saling memberikan sanggahan atau usulan.³³ *Ketiga*, Metode konseling yaitu metode wawancara yang dilakukan dai kepada *mad'uw* baik secara personal atau kelompok untuk membahas atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya.³⁴ *Keempat*, metode karya tulis yaitu keterampilan tangan dalam bentuk tulisan dan gambar agar pesan dakwah dapat tersampaikan.³⁵ *Kelima*, metode pemberdayaan masyarakat yaitu dakwah yang dilakukan dai kepada *mad'uw* nya dengan cara memotivasi, dan membangkitkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya sehingga terbentuk kemandiriannya. Ada tiga actor dalam metode ini, yaitu dai (pendakwah), *mad'uw* atau masyarakat dalam kelompok, dan pemerintah.³⁶ *Keenam*, kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian nilai-nilai dalam suatu organisasi sebagai instrument dakwah. Metode kelembagaan ini memiliki sifat yang sentralistik (terpusat) dan proses kebijakannya adalah *topdown*.³⁷

²⁹ Wahyuni, *Kajian Dakwah*, 109.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranadamedia Group, 2004), 403.

³¹ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2013). 7

³² Aziz, *Ilmu Dakwah*, 359

³³ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 368

³⁴ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 372

³⁵ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 374

³⁶ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 378

³⁷ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 381

Konteks Sosial Ekonomi Masyarakat Bangladesh

Negara Bangladesh adalah negara yang sangat rawan terjadinya bencana alam seperti banjir di Asia Selatan, sebagaimana juga terjadi di Negara tetangganya yaitu India dan Pakistan. Ketika terjadinya banjir melanda, para penduduk tidak dapat melakukan pekerjaan rutin harian seperti bertani hingga anak-anak tidak dapat pergi ke sekolah untuk menempuh pendidikan. Tingkat prosentase bencana banjir di Negara Bangladesh tergolong tinggi dan selalu mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.³⁸ Sejak berdirinya, Negara Bangladesh merupakan negara paling miskin di dunia bersama negara-negara miskin lainnya. Beberapa Puluh tahun selanjutnya, Negara Bangladesh berjuang melawan beberapa kondisi kehidupan masyarakat yang paling berat yaitu terjadinya kepadatan jumlah penduduk yang ekstrem dan bencana alam (seperti: banjir tiap tahun karena penebangan hutan secara masif, badai topan tornado, dan erosi). Berdasarkan kondisi tersebut, sehingga Negara Bangladesh dianggap sebagai negeri bencana.³⁹

Akibat kemiskinan yang begitu tinggi, berdampak pada sensitifitas yang tinggi hingga timbulnya konflik horizontal antara sesama rakyat Bangladesh terhadap sumber daya dan kekayaan alam yang terbatas. Seperti air, sumber energi, lahan

pertanian, dan berbagai komoditas berharga selainnya.⁴⁰ Pada tahun 1974 hingga 1975 terjadi kelaparan hebat di Negara Bangladesh, kelaparan ini disebabkan oleh bencana alam seperti banjir, puting beliung, hujan deras dan kekeringan. Disamping itu perang kemerdekaan telah menghancurkan sebagian besar infrastruktur Negara Bangladesh seperti hancurnya system transportasi dan pengungsian secara besar-besaran.⁴¹

Desa Jobra menjadi salah satu daerah di Negara Bangladesh yang dilanda kelaparan parah dan tingginya jumlah masyarakat miskin, dampaknya orang-orang miskin menjadi korban yang paling rawan dan banyak.⁴² Salah satu masalah, sulitnya masyarakat Desa Jobra keluar dari jurang kemiskinan adalah tumbuh subur para renternir di Desa tersebut.⁴³ Salah satu fakta yang menunjukkan keterikatan masyarakat miskin kepada para renternir tersebut adalah, para renternir mau memberikan uang pinjaman secara kontan kepada masyarakat miskin dengan syarat peminjam memberikan hak penuh kepada pemilik uang untuk membeli seluruh produk dengan harga yang sudah ditentukan pemilik uang.⁴⁴ Dengan syarat demikian, maka sangat mustahil masyarakat miskin sebagai peminjam keluar dari kemiskinan.

³⁸ Arki Aulihadi, Sejarah Lahirnya Negara Bangladesh. (Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol.02. No.01, Januari-Juni 2018). Hal 60.

³⁹ Muhammad Yunus, Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). 109.

⁴⁰ Muhammad Yunus 48.

⁴¹ Muhammad Yunus.

⁴² Muhammad Yunus. 49.

⁴³ Muhammad Yunus.

⁴⁴ Muhammad Yunus, 50.

Profil Muhammad Yunus⁴⁵

Muhammad Yunus dilahirkan pada 28 Juni 1940, di sebuah desa kecil dengan nama Bathua, letaknya dekat dengan Boxihrat Road di Hathazari Chittagong negara Bangladesh. Beliau terlahir dengan latar belakang keluarga muslim yang taat beragama. Beliau putera dari seorang ayah yang sholeh bernama Hazi Dula Mia, memiliki mata pencaharian menjadi tukang emas dan sudah pernah naik haji sebanyak 3 kali, sedangkan ibunya bernama Sufia Khatun. Ibu beliau dikenal sebagai seorang yang sangat dermawan terhadap orang fakir miskin dan tidak mampu. Hal tersebut sangat mempengaruhi pemikiran, sifat dan kepribadian Muhammad Yunus, sehingga beliau sangat tertarik dan memilih bidang studi Ilmu Ekonomi dan perubahan social ketika menempuh pendidikannya.

Muhammad Yunus hidup di desa tersebut bersama keluarganya hingga tahun 1947, kemudian beliau dan keluarganya melanjutkan kehidupannya dengan hijrah ke kota Chittagong, Bengali Timur. Suatu daerah dimana ayahnya mengawali pekerjaannya sebagai pembuat emas permata. Didaerah tersebut Muhammad Yunus mengawali sekolah dengan mengikuti pendidikan dasar dan lanjutan, hingga beliau mendapatkan gelar tingkat sarjana (S1) di fakultas ekonomi Universitas Chittagong Negara Bangladesh. Beliau lulus dengan predikat yang sangat memuaskan. Dengan prestasinya tersebut, Muhammad Yunus akhirnya mendapatkan beasiswa fullbright

dan memperoleh ijazah dengan gelar Ph. D. di Vanderblit University USA.

Selesai lulus dari pendidikannya, Muhammad Yunus bekerja dan mengajar di beberapa kampus unviersitas, seperti bekerja di Negara Amerika Serikat yaitu kampus Middle Tennessee State University. Di kampus inilah Muhammad Yunus bertemu, berkenalan dan kemudian menikahi Vera Forostenko pada tahun 1970. Hanya saja pernikahan tersebut tidak bertahan lama, dikarenakan Vera Forostenko tidak mau pindah dan menetap di Negara Bangladesh tanah kelahiran Muhammad Yunus.

Kemudian di tahun 1974, Muhammad Yunus Kembali pulang ke tanah kelahirannya yaitu Negara Bangladesh. Beliau diterima bekerja di pemerintahan yaitu menjadi anggota komisi perencanaan negara. Muhammad Yunus menikah lagi dengan istri keduanya yang bernama Afrozi Begum pada tahun 1980. Istri beliau adalah orang asli warga Negara Bangladesh, istri beliau berkarir sebagai seorang ilmuwan sekaligus peneliti ilmu fisika terapan di kampus University of Manchester.

Muhammad Yunus kemudian memilih kembali berkarir ke dunia pendidikan yang membesarkan namanya, dengan bekerja sebagai pengajar atau seorang Dosen di Universitas Chittagong Bangladesh. Selanjutnya disinilah ide Muhammad Yunus tentang Grameen Bank muncul hingga berdirinya bank tersebut.

⁴⁵ Muhammad Yunus, Bank Kaum Miskin. (Tangerang selatan: Marjin Kiri, 2013).

Atas karyanya tersebut, Muhammad Yunus kemudian dikenal sebagai seorang pengusaha bank atau ahli perbankan dari Negara Bangladesh yang memiliki ide dalam membuat konsep dan system kredit berskala mikro, yaitu pengelolaan uang pinjaman berskala mikro yang sasarannya adalah para pengusaha dari masyarakat miskin yang tidak memenuhi syarat untuk meminjam uang dari bank umum.

Latar Belakang Berdirinya Grameen Bank

Motivasi mendirikan Bank Grameen, ketika Muhammad Yunus mengunjungi dan mengobservasi desa Jobra. Letaknya diantara rumah Muhammad Yunus dengan tempat ia bekerja dan mengajar. Muhammad Yunus awalnya melakukan penelitian tentang persoalan lahan pertanian yang tidak produktif disebabkan tidak adanya air yang mencukupi untuk proses pertanian. Kemudian Muhammad Yunus membentuk koperasi tujuannya adalah menjalankan sumur dan pengaturan proses distribusi air dengan membuat system irigasi. Pada awalnya solusi tersebut berhasil dilaksanakan sehingga memperoleh peningkatan dari hasil pertaniannya, namun fakta baru yang jadi masalah di Desa Jobra adalah, pada kenyataannya para penduduk yang sangat miskin tidak mempunyai lahan untuk pertanian, sehingga tidak ikut merasakan peningkatan hasil dari lahan pertanian di Desa Jobra.⁴⁶

Masalah tersebut menjadi alasan Muhammad Yunus melaksanakan penelitian untuk mengetahui penyebab masalah kemiskinan di desa Jobra, beliau dibantu mahasiswanya. Proses awal penelitian Muhammad Yunus bertemu dengan Sufiyah, pekerjaannya membuat bangku dari bahan dasar bambu. Sebagai modalnya Sufiyah meminjam uang dari para rentenir, syarat pinjamannya adalah sufiyah harus menjual dagangannya kepada rentenir dengan harga berdasarkan permintaan dari renternir tersebut. Syarat lainnya, Sufiyah harus membayar bunga pinjaman yang tinggi. Kondisi inilah yang membuat Sufiyah sulit keluar dari kemiskinan. Sebagai solusi praktis, Muhammad Yunus meminjamkan uang 27 dolar AS kepada Sufiyah supaya melunasi hutangnya kepada rentenir tersebut. Fakta tersebut menjadi motivasi besar Muhammad Yunus merancang program kredit mikro kepada masyarakat miskin Bangladesh di desa Jobra dengan mendirikan bank bernama Bank Grameen yang artinya Bank Pedesaan pada tahun 1976.⁴⁷

Pada tahun 1983 Bank Grameen telah disahkan pemerintah menjadi bank formal bersama undang-undang perbankan khusus. Peminjam dari Bank Grameen sebagian besar adalah masyarakat miskin mayoritas perempuan.⁴⁸ Kekhasan dari Bank Grameen adalah tidak memerlukan agunan atau jaminan dalam pemberian kredit mikronya dan prioritas nasabah pinjaman Bank Grameen adalah perempuan, karena memiliki status sosial

⁴⁶ Dimiyati, "Pengentasan Kemiskinan Model Muhammad Yunus" dalam *Jurnal IRTIFAQ*, Vol. 1, No. 2, UNHASY Jombang, 2014, h. 83.

⁴⁷ Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, h. 52

⁴⁸ Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin*. (Tangerang selatan: Marjin Kiri, 2013). 113-127

yang rendah dan sangat mudah terjadi tindakan pelecehan. Bank Grameen memiliki paradigma bahwa kebutuhan kredit sebagai hak asasi setiap manusia, dan masyarakat miskin mendapatkan prioritas tertinggi dalam mendapatkan pinjaman untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan hidupnya.⁴⁹ Bank Grameen memiliki tujuan memberikan pelayanan keuangan untuk masyarakat miskin, terutama perempuan. Sehingga dapat membantu mereka keluar dari kemiskinan.⁵⁰

Prinsip-prinsip Bank Grameen yaitu: (a) hutang tanpa jaminan, (b) tanpa denda jika terlambat membayar cicilan hutang, dan hutang dibebaskan jika nasabah meninggal dunia, (c) nasabah tidak perlu ke Bank untuk hutang, tetapi karyawan bank akan mendatangi para nasabah yang membutuhkan hutang, (d) proses administrasi perkreditan sangat sederhana dan tidak berbelit, seperti tidak menggunakan banyak formulir yang tidak dipahami para nasabah.⁵¹

Kegiatan Dakwah Muhammad Yunus Bersama Bank Grameen dalam Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan.

Kegiatan dakwah Muhammad Yunus kepada masyarakat Bangladesh terwujud bersama berdirinya Bank Grameen dalam menciptakan dunia tanpa kemiskinan. Muhammad Yunus mampu menyadarkan, mengajak dan menggerakkan seluruh elemen masyarakat Bangladesh, mulai

dari mahasiswa, para banker, nasabah dari masyarakat miskin, karyawan Bank Grameen, pengusaha, hingga pejabat pemerintahan agar memperhatikan perekonomian masyarakat fakir miskin dan tidak mampu melalui pendirian dan program-program Bank Grameen. Hal tersebut sesuai dengan spirit ajaran Islam dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu: *"Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya."* (QS. Al Baqarah ayat 215) *"Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung."* (QS. Ar Ruum ayat 38)

Dan sebagai penjelasan detail yang menunjukkan bahwa Muhammad Yunus telah menjalankan kegiatan dakwah dalam upaya mendirikan Bank Grameen, maka penulis menguraikan unsur-unsur dakwah secara detail berikut ini:

1. Dai (Subjek Dakwah)

Muhammad Yunus merupakan seorang Profesor dan Dosen muslim yang taat beragama. Beliau memiliki latar belakang kehidupan dengan nilai-nilai agama Islam yang kuat. Tanaman nilai yang terbentuk sejak kecil dalam lingkungan keluarga yang

⁴⁹ Subhan Kadir, *Berantas Kemiskinan Ala Muhammad Yunus*

⁵⁰ Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin*. 113-127

⁵¹ Pandu Suharto, *Grameen Bank*, (Jakarta: LPPI, 1999), h. 50.

sholeh dan taat beragama. Nilai-nilai Islam tentang kepedulian social diperoleh dari ayah dan ibunya telah tertanam kuat dalam diri Muhammad Yunus. Nilai-nilai tersebut yang menstimulus beliau peduli dengan keadaan masyarakat miskin yang terjat hutang dengan renternir, sehingga nantinya menjadi motif beliau dalam membantu masyarakat miskin dapat keluar dari hutang yang berbunga dari para renternir. Muhammad Yunus mampu menggerakkan mahasiswa, karyawan Bank Grameen, pengusahadan, birokrasi dan pejabat pemerintahan untuk mengikuti dan membantu langkah tersebut. Oleh sebab itu tidaklah salah, jika Muhammad Yunus disebut sebagai Subjek dakwah atau dai dalam kegiatan Bank Graamen tersebut.

Sebagai seorang dai Muhammad Yunus memiliki motivasi yang besar untuk mengangkat derajat dan martabat masyarakat miskin dalam jurang kemiskinan. Perhatian dan empati social yang besar atas kondisi masyarakat tersebut tidak hanya karena kesamaan rasa kemanusiaan dan persaudaraan satu bangsa, namun juga karena seagama yaitu Islam. Sehingga menggerakkan pemikiran, hati nurani, dan perbuatan untuk membela masyarakat fakir miskin dan tidak mampu agar keluar dari kemiskinan. Muhammad Yunus bersama Bank Grameen memiliki tujuan mengangkat perekonomian masyarakat miskin melalui pinjaman lunak tanpa jaminan, agar masyarakat miskin dapat kesempatan membangun ekonomi secara mandiri dan maju. Nilai-nilai ajaran Islam dalam diri

Muhammad Yunus terbentuk tidak hanya sekedar pendidikan dari kedua orang tuanya dan pengkondisian keluarga, namun juga kultur agama Islam yang kuat di Masyarakat Bangladesh.

Hasil dari motivasi dan tujuan dakwah tersebut, Muhammad Yunus telah berhasil mengangkat derajat dan martabat masyarakat miskin Negara Bangladesh khususnya di desa Jobra melalui kegiatan Bank Grameen dalam menciptakan dunia tanpa kemiskinan.

2. Mad'uw (Objek Dakwah)

Pada proses awal, Objek dakwah pertama Muhammad Yunus adalah mengajak dan mengerakkan mahasiswanya untuk membantu melunasi hutang 42 orang masyarakat miskin yang sudah didaftar yaitu sebesar 856 taka atau 27 dollar AS kepada para renternir di Desa Jobra.⁵² Objek dakwah selanjutnya adalah, upaya Muhammad Yunus ketika menjelaskan, melobi dan mengajak para menejer bank atau bankir untuk memberi pinjaman kepada masyarakat miskin, sebagaimana salah satunya sudah dilakukan kepada Janta Bank cabang Chittagong yang pada akhirnya menyetujui dan memberikan pinjaman kepada masyarakat miskin dengan syarat Muhammad Yunus sebagai jaminannya.⁵³

Tidak berhenti sampai disini, maka Objek dakwah selanjutnya Muhammad Yunus adalah menjelaskan, mengajak dan menggerakkan masyarakat miskin agar tidak hanya mendudukkan dirinya sebagai peminjam saja, namun melibatkan mereka

⁵² Muhammad Yunus, Bank Kaum Miskin. (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2013) hal. 4-49

⁵³ Muhammad Yunus. Hal. 50-56

melalui system kelompok dan sentra untuk saling bantu-membantu dan menciptakan rasa solidaritas memberikan solusi antar peminjam saat ada masalah pengelolaan keuangan untuk usaha dan tabungannya.⁵⁴ Pada kasus Objek dakwah selainnya adalah Muhammad Yunus mengajak dan menggerakkan karyawan-karyawan Bank Grameen agar sungguh-sungguh bekerja dalam mengentas kemiskinan dengan bekerja turun langsung ke perkampungan-perkampungan miskin untuk menawarkan bantuan pinjaman, sehingga dapat menghayati keadaan masyarakat miskin dan terbentuk kepedulian socialnya.⁵⁵

Kemudian yang menjadi Muhammad Yunus Objek dakwah berikutnya untuk diajak dan dilobi dalam program pengentasan kemiskinan melalui adalah perusahaan-perusahaan besar, salah satunya adalah Ford Foundation. Dimana Ford Foundation tertarik dengan upaya yang sudah dilakukan oleh Muhammad Yunus dalam pengentasan kemiskinan terhadap warga miskin di Desa Jobra melalui program kerja Bank Grameen. Kemudian Ford Foundation setuju menyediakan 800.000 dollar AS sebagai dana penjamin.⁵⁶

Muhammad Yunus pada akhirnya memasukkan birokrasi dan pejabat pemerintahan menjadi Objek dakwah terakhir yang dilobi, diajak dan digerakkan untuk membantu lahirnya Bank Grameen secara formalistic menjadi salah satu perbankan yang tidak menggunakan regulasi-regulasi maupun system

pelaksanaan sebagaimana bank-bank konvensional pada umumnya. Walaupun pada awalnya Bank Grameen diambil alih oleh pemerintah karena memiliki saham 60 % berbanding 40 % saham dari nasabah. Namun berkat upaya lobi, penjelasan dan kerja keras dari Muhammad Yunus kepada pejabat pemerintahan, maka pada akhirnya 75 % saham Bank Grameen kembali menjadi milik nasabah yang 50 % adalah dari masyarakat miskin.⁵⁷

Berdasarkan teori ilmu dakwah tentang Objek dakwah, maka seorang atau sekompok orang yang menjadi Objek dakwah karena telah menerima dan mendapat ajakan Muhammad Yunus untuk ikut serta dalam menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* diantaranya adalah *pertama*, para mahasiswa Muhammad Yunus. *Kedua*, para menejer bankir pada beberapa bank di Bangladesh. *Ketiga*, masyarakat miskin yang terlibat dalam kelompok-kelompok dan sentra-sentra sebagai suatu system pelaksanaan dan control simpan pinjam. *Keempat*, adalah karyawan-karyawan Bank Grameen yang telah menjalankan system kerja untuk senantiasa langsung turun ke perkampungan-perkampungan masyarakat miskin sehingga terbentuk kepekaan social terhadap masyarakat miskin. *Kelima*, adalah perusahaan-perusahaan besar seperti Ford Foundation yang ikut memberikan dana sebesar 800.000 dollar AS sebagai jaminan atas berdirinya Bank Grameen secara meluas. Keenam, adalah birokrasi dan pejabat pemerintahan yang kemudian meresmikan Bank Grameen

⁵⁴ Muhammad Yunus. Hal. 59-60

⁵⁵ Muhammad Yunus. Hal. 79-83

⁵⁶ Muhammad Yunus. Hal. 111-112

⁵⁷ Muhammad Yunus. Hal. 113-127

sebagai salah satu perusahaan perbankan sebagai bank masyarakat kaum miskin yang memiliki regulasi dan system kerja yang berbeda dengan bank-bank konvensional lainnya.

3. Maddah (Pesan Dakwah)

Jika dilihat berdasarkan latar belakang kondisi social ekonomi masyarakat miskin hingga berdirinya Bank Grameen, dimana Muhammad Yunus sangat terpukul melihat realitas perekonomian masyarakat miskin yang terlilit hutang pada renternir sehingga tidak bisa keluar dari jeratan hutang tersebut. Sehingga membentuk tekad dan tujuan Muhammad Yunus mendirikan sebuah lembaga keuangan yaitu Bank Grameen untuk membantu mengentas kemiskinan terbebas dari hutang yang berbunga yang awalnya hanya di Desa Jobra, sehingga dapat menciptakan masyarakat Islam Bangladesh yang sejahtera dan terentas dari kemiskinan.

Sehingga pesan dakwah yang disampaikan secara khusus adalah menciptakan dunia tanpa kemiskinan, maksudnya adalah memiliki peran aktif dalam upaya membantu masyarakat miskin agar keluar dari garis kemiskinan sehingga dapat hidup sejahtera, mandiri dan lebih bermartabat tanpa terbebani oleh hutang dan uang tambahannya (bunga). Sedangkan pesan dakwah secara umum adalah mengajak manusia agar memiliki kepekaan dan kepedulian social terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

Pesan dakwah Muhammad Yunus secara khusus tersebut sebagaimana ajaran Islam

dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah 278-280 yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."*

Sedangkan pesan dakwah Muhammad Yunus secara umum tersebut sebagaimana ajaran Islam dalam Al-Qur'an yaitu surat An Nisaa' 36 artinya: *"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,"*

Pesan dakwah tersebut pada dasarnya tidak secara eksplisit disampaikan lewat lisan kepada objek-objek dakwahnya, namun disampaikan secara implisit lewat tindakan dan kebijakan strategis beliau. Sebagaimana Muhammad Yunus mengajak para mahasiswanya untuk melakukan pendataan kepada 42 masyarakat miskin yang terlilit hutang yang berbunga, kemudian membantu melunasi total hutang tersebut sebesar

856 taka atau setara 27 dollar AS dari uang pribadi beliau. Contoh selainnya, ketika beliau menyuruh seorang karyawan baru agar mempromosikan program Bank Grameen dengan cara turun langsung ke perkampungan masyarakat miskin, dengan harapan dapat menghayati dan mengetahui kondisi riil ekonomi masyarakat miskin sehingga terbentuk kepedulian socialnya.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pesan dakwahnya meliputi dua hal yaitu: *pertama*, tentang kepedulian sosial kepada masyarakat miskin, dan *kedua*, adalah membantu masyarakat miskin keluar dari garis kemiskinan dengan hidup sejahtera, mandiri dan bermartabat sehingga dapat tercipta dunia tanpa kemiskinan.

4. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Muhammad Yunus dalam menjalankan kegiatan dakwah hingga sukses mendirikan Bank Grameen secara formal adalah dengan menggunakan metode dakwah konseling, metode pemberdayaan masyarakat, metode diskusi dan metode kelembagaan. Metode dakwah pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan kepada Objek dakwah pertama Muhammad Yunus yaitu ketika mengajak dan mengerakkan mahasiswanya untuk membantu melunasi hutang 42 orang masyarakat fakir miskin dan tidak mampu yang sudah didaftar yaitu sebesar 856 taka atau 27 dollar AS kepada para renternir di Desa Jobra.⁵⁸ Contoh lain dari metode dakwah pemberdayaan masyarakat yaitu ketika Muhammad Yunus mengajak dan

menggerakkan karyawan-karyawan Bank Grameen agar sungguh-sungguh bekerja dalam mengentas kemiskinan dengan bekerja turun langsung ke perkampungan-perkampungan miskin untuk menawarkan bantuan pinjaman, sehingga dapat menghayati keadaan masyarakat miskin dan terbentuk kepedulian socialnya.⁵⁹

Sedangkan metode dakwah konseling beliau adalah ketika mengajak dan menggerakkan masyarakat miskin agar tidak hanya mendudukkan dirinya sebagai peminjam saja, namun melibatkan mereka melalui system kelompok dan sentra untuk saling bantu-membantu dan menciptakan rasa solidaritas memberikan solusi antar peminjam saat ada masalah pengelolaan keuangan untuk usaha dan tabungannya.⁶⁰

Sedangkan metode dakwah diskusi dilakukan ketika Muhammad Yunus menjelaskan, melobi dan mengajak para menejer bank atau bankir agar mau memberi pinjaman kepada masyarakat fakir miskin dan tidak mampu, sebagaimana salah satunya sudah dilakukan kepada Janta Bank cabang Chittagong yang pada akhirnya menyetujui dan memberikan pinjaman kepada masyarakat fakir miskin dan tidak mampu dengan syarat Muhammad Yunus sebagai jaminannya.⁶¹ Contoh lain metode dakwah diskusi yaitu ketika Muhammad Yunus Objek dakwah berikutnya untuk diajak dan dilobi dalam program pengentasan kemiskinan melalui adalah perusahaan-perusahaan besar, salah

⁵⁸ Muhammad Yunus, Bank Kaum Miskin. (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2013) hal. 4-49

⁵⁹ Muhammad Yunus. Hal. 79-83

⁶⁰ Muhammad Yunus. Hal. 59-60

⁶¹ Muhammad Yunus. Hal. 50-56

satunya adalah Ford Foundation.⁶² Dan metode dakwah diskusi selanjutnya adalah ketika Muhammad Yunus melobi, mengajak dan menggerakkan birokrasi dan pejabat pemerintah untuk membantu lahirnya Bank Grameen secara formalistic menjadi salah satu perbankan yang tidak menggunakan regulasi-regulasi maupun system pelaksanaan sebagaimana bank-bank konvensional pada umumnya.⁶³

5. Wasilah (Media Dakwah)

Muhammad Yunus dalam menjalankan kegiatan dakwah menggunakan media dan sarana yaitu: *pertama* adalah uang sebagai media untuk membantu perekonomian masyarakat miskin, *kedua* adalah Bank Grameen sebagai lembaga keuangan masyarakat dan Negara yang mengelola sumber-sumber keuangan untuk mengentaskan masyarakat fakir miskin dan tidak mampu dari jurang kemiskinan. Sebagaimana menjadikan Bank Grameen Desa Jobra sebagai proyek percontohan bank yang sukses untuk masyarakat miskin ketika hendak mendirikan Bank Grameen di Kota Tangail. *Ketiga* adalah perkampungan miskin sebagai media untuk menciptakan penghayatan dan membangun kepedulian social bagi karyawan-karyawan Bank Grameen sehingga mau bekerja keras di Bank Grameen untuk mengentaskan kemiskinan. *Keempat* adalah proposal pengajuan kredit kepada para bankir, proposal kerjasama kepada perusahaan besar seperti Ford Fondation dan proposal pengajuan legalitas berdirinya Bank Grameen kepada birokrasi dan pejabat pemerintahan, media dakwah keempat ini dilakukan agar para objek dakwahnya

tergerakkan dan mau turut serta dalam menciptakan masyarakat dunia tanpa kemiskinan melalui program-program dari Bank Grameen.

Kesimpulan

Bank Grameen merupakan salah satu perusahaan perbankan sebagaimana bank-bank selainnya dalam pengelolaan uang masyarakat dan Negara. Namun Bank Grameen memiliki ciri khas yang tidak sama sebagaimana pada bank konvensional pada umumnya. Hal yang paling fundamental menunjukkan adanya perbedaan itu adalah Bank Grameen satu-satunya bank yang menerima nasabah kreditur dari masyarakat miskin yang melakukan pinjaman tanpa agunan atau jaminan. Bahkan lebih dari itu, Bank Grameen memberikan pinjaman tanpa bunga kepada masyarakat miskin yang berlatarbelakang pengemis, memberikan jangka waktu pelunasan yang lebih ringan, dan jika memang tidak mampu membayar hingga lunas maka akan dihapuskan sisa hutannya.

Muhammad Yunus dalam mendirikan Bank Grameen tidak hanya semata-mata berawal dari motif kepedulian social dan ekonomi kepada masyarakat miskin semata, namun juga terdapat motif dakwah yang diperoleh dari pendidikan masa kecil hingga remaja yang bernuansa ajaran Islam dari kedua orang tua, saudara kandung dan kultur masyarakat setempat. Hal tersebut yang menguatkan komitmen Muhammad Yunus untuk mendirikan Bank Grameen secara legal sebagai Bank Pedesaan symbol masyarakat miskin,

⁶² Muhammad Yunus. Hal. 111-112

⁶³ Muhammad Yunus. Hal. 113-127

sehingga mayoritas nasabah dari Bank Grameen adalah masyarakat miskin.

Kegiatan dakwah Muhammad Yunus dalam mendirikan Bank Grameen dapat dibuktikan berdasarkan pada bagaimana latar belakang dan motivasi beliau dengan ide membuat bank untuk masyarakat

miskin karena dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam dari kedua orang tuanya, sehingga selaras dengan tujuan didirikannya Bank Grameen yaitu menciptakan dunia tanpa kemiskinan. Studi selanjutnya dapat memperdalam dakwah bil hal oleh Muhammad Yunus ketika mendirikan Bank Grameen.

Bibliografi

- Al-Qur'an, 18: 10. Diakses tanggal 25 Juli 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/49/10>
- Amin Samsul Munir. Ilmu Dakwah, (Jakarta: AMZAH, 2013)
- Aulihad Arki, Sejarah Lahirnya Negara Bangladesh. (*Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol.02.No.01, Januari-Juni 2018*).
- Aziz Moh. Ali, Ilmu Dakwah, cetakan ke-5 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Cynthia Mega, "Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu *Sebujur Bangkai* Rhoma Irama," *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* vol. 02, no. 01 (2020).
- Dimiyati, "Pengentasan Kemiskinan Model Muhammad Yunus" dalam *Jurnal IRTIFAQ, Vol. 1, No. 2, UNHAS Y Jombang, 2014*.
- Farhan Ibnu, Respon Agama Terhadap Persoalan Sosial Ekonomi: Studi Terhadap Grameen Bank. (*Jurnal Studi Keislaman, Vol. 19 No. 2/2019, ISSN: 2502-3969, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*)
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),
- Kadir Subhan, *Berantas Kemiskinan Ala Muhammad Yunus*
- Masruuroh Lina, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).
- Mu'allimah Siti, Nilai-nilai Islam Grameen Bank Dalam Pemikiran Muhammad Yunus. (*Skripsi 2012, Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam Jurusan Syari'ah-Mu'amalah*)
- Mubarak Ahmad Fauzan, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan Oleh Grameen Bank. (*Jurnal Studi Hukum Islam. Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2017, ISSN:2356-0150, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*).
- Nurhayati, Grameen Bank Project "Social Business" Muhammad Yunus. (*Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan. Vol. 2 No. 1/Maret 2016, ISSN: 2528 4496. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*)
- Qumairoh Binti dan Maolani Mimi, "Pesan Dakwah Gus Mus Dalam Acara Percik Tahun 2017-2019," *Jurnal Darussalam* vol 12, no. 2 (2019): 4. Diakses tanggal 27 Juli, 2022. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/1186>

- Setiawan Asep Iwan, Dakwah Berbasis pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan *Mad'uw. (Ilmu Dakwah : academic Journal for Homiletic Studies. Vol. 6. No. 2/2012, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*
- Sidik Muhamad, Konsep Manajemen Dakwah Grameen Bank (Studi Terhadap Pemikiran Muhammad Yunus). *Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014.*
- Sidik Muhamad, Konsep Manajemen Dakwah Grameen Bank (Studi Terhadap Pemikiran Muhammad Yunus). *Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014.*
- Suharto Pandu, *Grameen Bank, (Jakarta: LPPI, 1999).*
- Yunus Muhammad, *Bank Kaum Miskin. (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2013).*
- Yunus Muhammad, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).*

